

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, GAYA HIDUP,
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA FAKULTAS HUKUM ANGKATAN 2017
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

OKA SURYANI

1713031050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS HUKUM

Oleh

OKA SURYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial pada Mahasiswa Fakultas Hukum tahun angkatan 2017. Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulannya dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner dengan skala likert 1-7 melalui *google form* sebanyak 83 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS* versi 25. Berdasarkan pada hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap Mahasiswa Fakultas Hukum tahun angkatan 2017. Dengan kadar determinasi 0,64% atau 64%.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS SOCIOECONOMIC STATUS, LIFESTYLE, AND SOCIAL ENVIRONMENT ON CONSUMPTIVE BEHAVIOUR IN LAW STUDENT

By

OKA SURYANI

This study aim to determine the effect of parents socioeconomic status, lifestyle, and social environment on consumptive behaviour in Law Student at University of Lampung in the class of 2017. The type of research used is quantitative with the method used in this study is descriptive verification with ex post facto and survey approach. The data used is primary data with the collection is done by questionnaires with a Likert scale of 1-7 through google forms as many as 83 respondents. Analysis of the data used in this study using SPSS sooftware. Based on the result of analysis, it can be conclude that there ia an influence of parents socioeconomic status environment on consumptive behaviour in Law Student at University of Lampung in the year 2017with a determination level of 0,64% or 64%.

Keyword: Parents Socioeconomic Status, Lifestyle, Social Environment, and Consumptive Behaviour

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, GAYA HIDUP,
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA FAKULTAS HUKUM**

Oleh

Oka Suryani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, GAYA HIDUP, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS HUKUM ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS LAMPUNG**

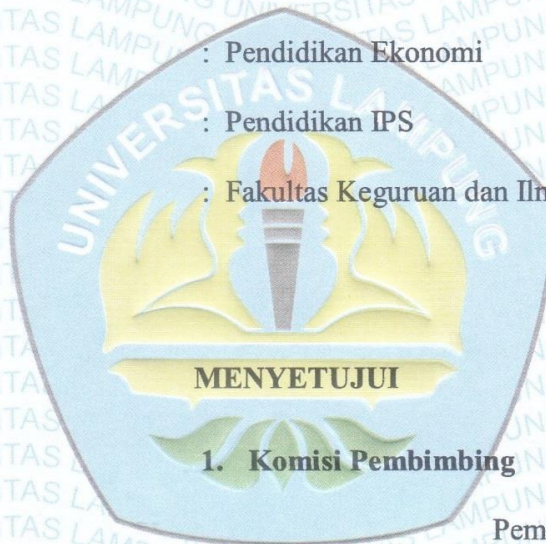
Nama Mahasiswa : **Oka Suryani**

NPM : **1713031050**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Yon Rizal, M.Si.
NIP 196008181986031005

Pembimbing II


Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd
NIP 198510092014042002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

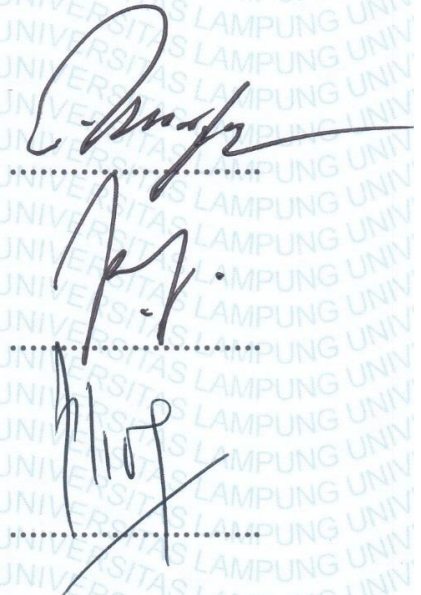
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Yon Rizal, M.Si.

Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Paman Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 April 2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp. Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip.unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oka Suryani

NPM : 1713031050

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali di sebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 April 2022



Oka Suryani
NPM. 1713031050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Oka Suryani dan kerap disapa dengan sebutan Oka. Penulis lahir pada tanggal 24 Oktober 1998 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Sulastri. Penulis berasal dari Gedong Tataan, Pesawaran.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Cipadang lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Gotong Royong lulus pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Pelita Pesawaran lulus pada tahun 2017
4. Pada tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Besi Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMK Pelita Pesawaran pada tahun 2020. Penulis pernah aktif di organisasi ASSETS FKIP, FPPI, BIROHMAH Universitas Lampung periode. Hingga pada tanggal 11 April 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 10 Februari 2022 Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 11 April 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini

Karya kecil ini kupersembahkan untuk

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Yang dengan tulus dan ikhlas telah membesarkan ku dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti mendoakan, menasehati, mendidik, dan memberikan dukungan penuh dalam menjalani hidup. Terimakasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik untuk menyampaikan keluh kesah. Semoga kelak kita dipertemukan di surga-Nya

Kakak dan Adik ku Tersayang

Terimakasih kepada kakak dan adik ku yang selalu memberikan nasehat, menjadi tempat sandaran kedua, dan teman bermain yang menyenangkan. Berkat kalian hari-hari semakin menjadi menyenangkan dan selalu ada mendukung proses perkuliahan dan penyusunan karya ini.

Sahabat-Sahabat ku

Terimakasih atas waktu yang telah kita habiskan bersama, memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang luar biasa.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar ku

Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang kalian berikan, jasa mu tak akan pernah dapat diganti dengan apapun.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan hanya senda gurau dan main-main.
Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, jika saja mereka
mengetahui
(Q.S. Al Ankabut: 64)

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus
asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir
(Q.S. Yusuf: 87)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri
(Q.S. Ar Rad: 11)

Jangan biarkan opini orang lain menenggelamkan suara dari dalam diri anda
(Steve Job)

Anda hanya gagal saat anda berhenti mencoba
(Albert Einstein)

Kita terlahir bukan untuk menjadi sempurna, tapi untuk menjadi nyata
(Min Yoongi)

SANGWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Sholawat serta salam selalu senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Drs. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembahas. Terimakasih bu atas ilmu, bimbingan dan arahan ibu selama ini, semoga dibawah kepemimpinan ibu program studi kita jadi lebih baik kedepannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.

8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan selama ini. Semoga bapak selalu sehat dan dapat terus membagikan ilmunya kepada para mahasiswa.
9. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik.terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah ibu berikan kepada saya dan teman-teman yang lain. Semoga apa yang ibu berikan kepada saya mendapat balasaan dari Allah SWT menjadi amal jariyah untuk ibu.
10. Terimakasih kepada dosen Pendidikan Ekonomi, Ibu Dr. Erlina Rufaidah, S.E., M.Si., Bapak I Komang Winatha, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., Ibu Rahmawati, M.Pd., Ibu Widya Hestingtyas, M.Pd., Bapak Suroto, M.Pd., dan Ibu Fanni Rahmawati, M.Pd.,Terimakasih kepada Bapak dan Ibu atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikakn. Semoga sehat selalu dan semoga Allah membalas kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
11. Terkhusus dan teristimewa untuk Bapak dan Alm. Ibu saya, terimakasih atas semua kasih sayang, nasehat, do'a, dan dukungan yang kalian berikan untuk ku, terimakasih sudah mendengar keluh kesah hiduop ini, terimakasih sudah sabar dan paling mengerti proses seperti apa yang saya hadapi, gelar ini untuk kalian. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan dipertemukan di surga-Nya kelak. Semoga Allah memberi kesempatan untuk membahagiakan kalian.
12. Teruntuk kakak dan adik ku tersayang yang selalu memberi dukungan, dan sabar dalam menemani penyelesaian karya ini. Terimakasih sudah membuat hari-hari di rumah menjadi menyenangkan dengan saling menghibur dan menguatkan.
13. Teman, sahabat, keluarga teristimewa "TERGEGER" terimakasih sudah menjadi bagian dari hidup ku, mewarnai kehidupan perkuliahan ku. Terimakasih untuk Yuli Yanti, S.Pd., yang sudah jadi teman sekamar terbaik selama dua tahun, yang selalu mengingatkan untuk kebaikan, pendengar terbaik dan paling bisa bikin nyaman, Vini Agnita Rizki yang masakannya paling enak, Amelia Anggia Putri, S.Pd., yang paling lucu, Dewi Rahmadani,

S.Pd., yang paling lembut, Asri Putri Handayani, S.Pd., dan Kristiani Natalia Dalima, S.Pd., yang paling geger, dan Yusuf Haryono yang paling baik dan peka. Meskipun diantara kita banyak perbedaan, mulai dari perbedaan suku, agama, dan pemikiran, namun karena hal itu kita jadi mengerti bagaimana mempertahankan hubungan, menyatukan, dan menerima perbedaan. Susah, senang, sedih, dan bahagia selama perkuliahan selalu bareng kalian. Sebaik apapun cara berpamitan, perpisahan akan tetap menyakitkan. Semoga kedepannya kelulusan ini menjadi jalan pembuka untuk kesuksesan kita semua. Semoga kelak dipertemukan kembali di acara yang berbeda namun dengan rasa kekeluargaan yang masih sama. Merindukan kalian itu hal yang pasti akan aku rasakan. Gak ngerti harus merangkai kata apalagi, yang pasti sayang kalian.

14. Yeni Elfina, S.Pd., Dinda Novita, S.Pd., dan Iin Nailiya Suherdi, S.Pd., yang juga sahabat selama masa perkuliahan. Terimakasih untuk Yeni yang selalu baik dan sabar membagi ilmu, menghabiskan waktu untuk makan malam mie ayam bersama, untuk Dinda dan Iin yang juga baik dan selalu menemani kesana kemari. Semoga waktu tidak membuat kita saling melupakan.
15. Teman-teman kelas dan angkatan yang tersayang yang sudah menemani masa perkuliahan, banyak agenda yang sudah dilalui bersama, kenangan mulai dari maba hingga masa akhir perkuliahan yang sangat berkesan. Semoga kelak kita semua dapat dipertemukan kembali.
16. Kelurga KKN Kota Besi “Keluarga Cemara”, Della, Dini, Win, Indah, Deni, dan Kak Cahyadi, terimakasih sudah membuat hari-hari selama KKN terasa sangat menyenangkan. Kenangan saat makan bersama, mengunjungi Danau Ranau, Suoh, Kebun Raya Liwa, Bukit Bawang Bakung, dan melewati jalan pegunungan yang terjal setiap kali akan melaksanakan program kerja, ada banyak kenangan dan pengalaman selama 40 hari bersama, bahkan setelah masa KKN usai kita masih menjalin pertemanan. Semoga kelak bisa reuni dan nostalgia di Lampung Barat lagi ya.
17. Seluruh dewan guru yang telah mendidik ku sejak menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan dan semoga menjadi bekalku kini dan kemudian hari.

18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga kebaikannya bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Gedong Tataan, 12 April 2022

Oka Suryani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Identifikasi Masalah	100
	C. Pembatasan Masalah	11
	D. Rumusan Masalah	11
	E. Tujuan Penelitian.....	12
	F. Kegunaan Penelitian	12
	G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS....	14
	A. Tinjauan Pustaka	14
	1. Perilaku Konsumtif.....	14
	2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	17
	3. Gaya Hidup.....	19
	4. Lingkungan Sosial	22
	B. Hasil Penelitian yang relevan	25
	C. Kerangka Pikir.....	28
	D. Hipotesis	30
III.	METODE PENELITIAN	31
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
	B. Populasi dan Sampel.....	31
	1. Populasi	31
	2. Sampel	32
	C. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	33
	E. Variabel Penelitian	34
	F. Definisi Konseptual Variabel	34

G. Definisi Operasional Variabel	35
H. Uji Persyaratan Instrumen	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	41
I. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas	45
J. Uji Asumsi Klasik	46
1. Uji Kelinearian	46
2. Uji Multikolinearitas.....	47
3. Uji Autokorelasi	48
4. Uji Heteroskedastisitas	49
K. Uji Analisis Data	51
1. Uji Regresi Linier Sederhana	51
2. Uji Linier Multiple.....	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Hukum Universitas Lampung	56
2. Visi dan Misi Fakultas Hukum Universitas Lampung	58
3. Sarana dan Prasarana Fakultas Hukum Universitas Lampung ..	59
B. Gambaran Umum Responden.....	60
C. Deskripsi Data	60
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	68
1. Uji Normalitas Data.....	68
2. Uji Homogenitas Sampel.....	69
E. Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Ganda.....	70
1. Uji Linearitas Garis Regresi	70
2. Uji Multikolinearitas.....	71
3. Uji Autokorelasi	72
4. Uji Heteroskedastisitas	73
F. Pengujian Hipotesis	74
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	74
2. Regresi Linier Berganda	76
3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	77
4. Koefisien Determinasi Square (R^2)	78
G. Pembahasan	79
1. Pengaruh konsumsi terhadap status sosial ekonomi masyarakat (X_1) (Y)	79
2. Pengaruh Gaya Hidup (X_2) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y). 81	
3. Pengaruh Lingkungan Sosial (X_3) Terhadap Perilaku Konsumtif (Y)	83
4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif	84
H. Keterbatasan Penelitian	86

V.	SIMPULAN DAN SARAN	88
	A. Simpulan.....	88
	B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua	4
Tabel 2. Jumlah Uang Saku dan Pengeluaran Belanja Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017	8
Tabel 3. Dimensi Gaya Hidup AIO	21
Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan	26
Tabel 5. Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung	31
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua	38
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Gaya Hidup	39
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Lingkungan Sosial	40
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Perilaku Konsumtif	41
Tabel 10. Indeks Korelasi Reliabilitas	42
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	43
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Hidup.....	44
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sosial	44
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Konsumtif.....	45
Tabel 15. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kolinieran Regresi	53
Tabel 16. Dekan Fakultas Hukum Universitas Lampung	57
Tabel 17. Distribusi frekuensi variabel Status sosial ekonomi orang tua	61
Tabel 18. Kategori Variabel Volume Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	62
Tabel 19. Distribusi frekuensi variabel gaya hidup	63
Tabel 20. Kategori Variabel Volume Gaya Hidup.....	64
Tabel 21. Distribusi frekuensi variabel Lingkungan Sosial	65
Tabel 22. Kategori Variabel Volume Lingkungan Sosial.....	65
Tabel 23. Distribusi frekuensi variabel perilaku konsumtif.....	66
Tabel 24. Kategori Variabel Volume Perilaku Konsumtif.....	67
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	69
Tabel 26. Rekapitulasi Uji Homogenitas	70
Tabel 27. Rekapitulasi Uji linear	70
Tabel 28. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas	71
Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 30. Rekapitulasi Data Hasil Uji t	76

Tabel 31. Rekapitulasi Data Hasil Uji F	78
Tabel 32. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Gaya Hidup Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017	6
Gambar 2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017	7
Gambar 3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017	8
Gambar 4. Grafik Presentase Uang Tambahan Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017	9
Gambar 5. Skema Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif.....	30
Gambar 6. Kurva Durbins-Watson	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	95
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	976
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian	98
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian (Google Formulir)	99
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian Pendahuluan Kuesioner.....	100
Lampiran 7. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	105
Lampiran 8. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	109
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian.....	111
Lampiran 10. Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	119
Lampiran 11. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	126
Lampiran 12. Uji Persyaratan Statistika Parametrik	129
Lampiran 13. Uji Asumsi Klasik	130
Lampiran 14. Pengujian Hipotesis	133

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya merupakan kegiatan ekonomi yang selalu dilakukan oleh manusia, yakni pelaksanaan proses produksi bagi produsen dalam rangka menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, distributor dalam rangka mempermudah konsumen dalam memperoleh barang dan jasa, dan kegiatan konsumsi baik barang maupun jasa oleh konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan utilitas (daya guna) yang maksimum.

Pada era globalisasi, kemajuan dalam bidang teknologi membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses informasi serta memperoleh suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kemajuan juga terjadi pada bidang industri yang sudah mencapai era 4.0 yang berimbas pada penyediaan barang yang melimpah, dan tampilan barang-barang pemuas kebutuhan semakin menarik serta mudah ditemui sehingga dorongan untuk terus mencari pemuas kebutuhan atau konsumsi semakin mudah dipengaruhi. Konsumsi sangat berpengaruh terhadap tingkat stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi.

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan pokok, sekunder, dan tersier. Dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Konsumsi akan terpenuhi dengan mengalokasikan kekayaan untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung yang

mencangkup pendapatan yang tinggi dan kebiasaanya atau gaya hidup setiap konsumen. Seseorang akan terus menambah proporsi konsumsinya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu. Konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima oleh seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Studi yang dilakukan Lisanti, Georgina dan Kristin (2012) menyatakan bahwa 90,3% mahasiswa di Indonesia lebih memilih untuk melakukan transaksi pembelian *online* untuk produk non-digital seperti baju, tas, sepatu, dan aksesoris. Penelitian Martarena (2014: 14) menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa menghabiskan uang sakunya untuk belanja *online* sebanyak Rp. 400.000 bahkan lebih. Barang yang dibeli juga berupa pakaian dan aksesoris. Ketika mahasiswa lebih bebas untuk memilih produk mana saja diinginkan. Karena berbelanja *online* menawarkan kepastian yang membuat mahasiswa merasa lebih nyaman ketika berbelanja di situs *online* daripada di toko dan yang terakhir adanya kemudahan dimana mahasiswa dapat mengakses situs berbelanja *online* kapan saja dan dimana saja serta kemudahan dalam transaksi pembayaran (Widhastuti, Suryani 2008: 50).

Perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya merupakan kegiatan ekonomi yang selalu dilakukan oleh manusia, yakni pelaksanaan proses produksi bagi produsen dalam rangka menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen, distributor dalam rangka mempermudah konsumen dalam memperoleh barang dan jasa, dan kegiatan konsumsi baik barang maupun jasa oleh konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan utilitas (daya guna) yang maksimum. Kebiasaan melakukan berbelanja *online* dapat ditemukan pada mahasiswa dimanapun, salah satunya yaitu mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung. Mahasiswa Fakultas Hukum sendiri kerap dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi dari mahasiswa fakultas lain. Hal ini ditemukan dalam studi pendahuluan peneliti kepada di Universitas Lampung, bahwa 79% mahasiswa memilih Fakultas Hukum memiliki status sosial lebih tinggi, yang terlihat dari gaya berpenampilan mereka.

Para mahasiswa dari Fakultas Hukum Universitas Lampung sendiri mengaku bahwa gemar melakukan belanja *online* dikarenakan beberapa faktor.

“kalau aku sih suka tas, beli-beli lewat online gitu. Soalnya gampang banget cari-cari barangnya. Nggak capek jugakan harus keliling malatau toko. Tinggal cari teru cari harga yang sesuai budget deh. Kadang aku suka beli make-up yang belum launching di toko aslinya, karena kepo (ingin tahu) aja sih barangnya gitu. Barang yang paling sering aku beli lewat online itu make up” (S1, GS-mahasiswa Fakultas Hukum)

“aku sering belanja online ras, sebulan bisa 3 sampai 4 kali belanja. Produk yang aku beli sih kayak produk skin care gitu. Lebih murah terus gampang aja dapetnya, jadi aku lebih memilih beli di shopee atau ngga Tokopedia. Sekarang kan aku jualan online ras, dan banyak banget pembelinya. Rata-rata yang beli tuh ya seumuran kita gitu ada juga anak-anak SMA, Dan anak-anak hukum juga banyak banget yang beli-beli skin care gitu di aku.” (S2, VF – Mahasiswa Fakultas Hukum)

Berdasarkan studi awal dilakukan dapat disimpulkan kemudahan dan harga yang cukup murah menjadi alasan mengapa mahasiswa melakukan belanja melalui situs-situs berbelanja *online*. Hal ini menjadi masalah dikarenakan, mahasiswa harusnya belajar menimba ilmu di kampus dan belajar mengelola pengeluarannya dengan baik untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan di dunia perkuliahan seperti buku paket, alat tulis, alat untuk praktek, dan sebagainya. Namun yang terjadi adalah mahasiswa menggunakan uang mereka untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan secara *offline* maupun *online* Kemudahan yang ditawarkan situs berbelanja *online* membuat para mahasiswa berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier yang bersifat mewah. Dua kebutuhan itu tidaklah harus terpenuhi. Kebutuhan ini memperngaruhi daya beli yang berlebihan pada mahasiswa sehingga munculnya gaya hidup konsumtif pada mahasiswa itu sendiri karena terlalu sering dan asyik dengan kemudahan transaksi berbelanja *online* (Harahap dan Amnah, 20018: 210).

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan. Perilaku konsumtif dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari diantaranya : pengeluaran menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang kemudian dapat memperburuk

kondisi keuangan seseorang maupun keluarga yang secara bertahap dapat berpengaruh pada menurunnya standar hidup, menciptakan perekonomian yang tidak sehat sehingga dapat meningkatkan kemiskinan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda- beda satu dengan yang lain.

Kalangan mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, mode yang sedang berlaku. Bagi mahasiswa, mode, penampilan, dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus. Disisi lain, mahasiswa yang masih berstatus peserta didik jelas tidak memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi semua kebutuhannya. Pendapatan mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. Besarnya jumlah uang saku pada setiap mahasiswa tidak sama, tetapi lingkungan dimana dia tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan yang ada.

Tabel 1. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

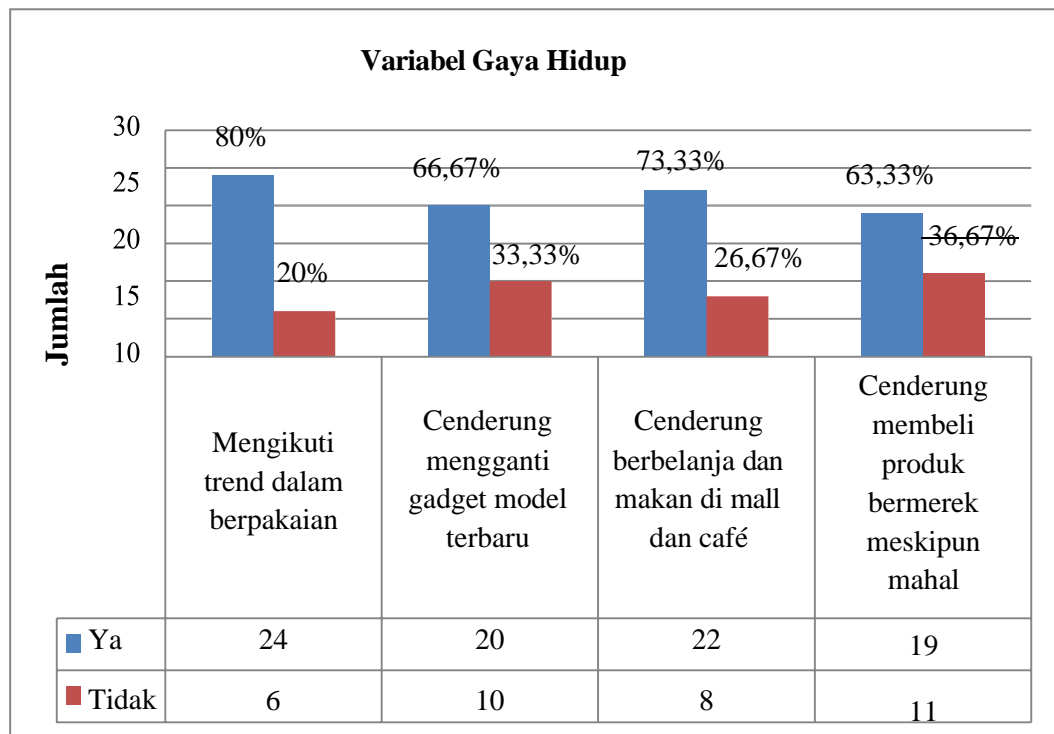
Pendidikan	Jumlah Mahasiswa	Persentase dari 30 Mahasiswa
SMA	2	6,67%
S1	20	66,67%
S2	8	26,67%
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	16,67%
APN/PNS	22	73,33%
Pengacara	3	10%
Pendapatan		
5-15jt	16	53,33%
16-25jt	9	30%
25jt +	5	16,67%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2021

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan orangtua mahasiswa fakultas hukum Universitas Lampung tergolong tinggi dengan presentase sebanyak 66,67% lulusan S1 sedangkan untuk pekerjaan orangtua, mahasiswa fakultas hukum posisi tertinggi yaitu ASN/PNS dengan presentase 73,33% dan untuk penghasilannya posisi tertinggi berada di range pendapatan 5-16jt dengan presentase 53,33%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas hukum Universitas Lampung termasuk status ekonomi orang tua yang tinggi.

Status sosial ekonomi membagi masyarakat kedalam beberapa kelas atau strata yang berbeda. Latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan menjadi tolak ukur utama yang dapat menggambarkan status sosial ekonomi yang dinilai tinggi atau rendah di masyarakat. Semakin besar jumlah penghasilan orang tua maka akan semakin besar juga uang saku yang diberikan kepada mahasiswa.

Sipunga dan Muhammad (2014:231) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penghasilan orang tua yang tinggi mempunyai peluang yang besar untuk berperilaku konsumtif. Berbeda dengan beberapa pendapat diatas, Prasetyo (2013) dalam Kusniati dan kurniawan (2016:154) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap konsumsi mahasiswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut mengindikasikan adanya perbedaaan hasil penelitian yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas hukum Universitas Lampung angkatan 2017.



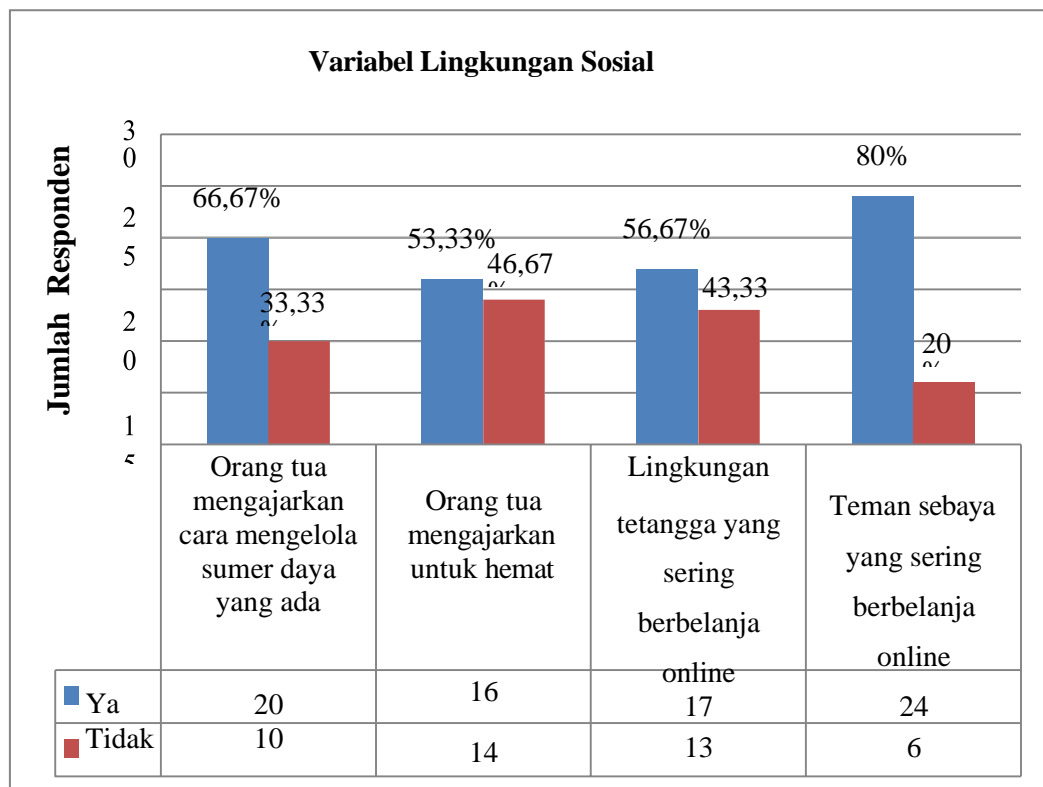
Gambar 1. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Gaya Hidup Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Gaya Hidup Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa gaya hidup Mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Lampung menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang selalu mengikuti *trend* dalam berpakaian dengan presentase 80%, cenderung mengganti *gadget* model terbaru meskiun *gadget* yang dimiliki masih layak pakai dengan presentase 66,67%, cenderung berbelanja dan makan di mal dan kafe dengan presentase 73,33%, serta cenderung membeli produk bermerek meskipun harga yang ditawarkan lebih mahal dengan presentase 63,33%. Jika dilihat dari grafik tersebut maka Mahasiswa Fakultas Hukum di Universitas Lampung angkatan 2017 memiliki kecenderungan gaya hidup yang tinggi.

Gaya hidup seseorang akan menunjukkan pola kehidupannya yang dicerminkan melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam berinteraksi di lingkungan di sekitarnya. Menurut Hawkins (2017:264) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dianut oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kebutuhan, keinginan,

serta perilakunya termasuk perilaku membeli. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hariyono (2015) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja, dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa, gaya hidup seseorang akan memengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilaku membeli seseorang.

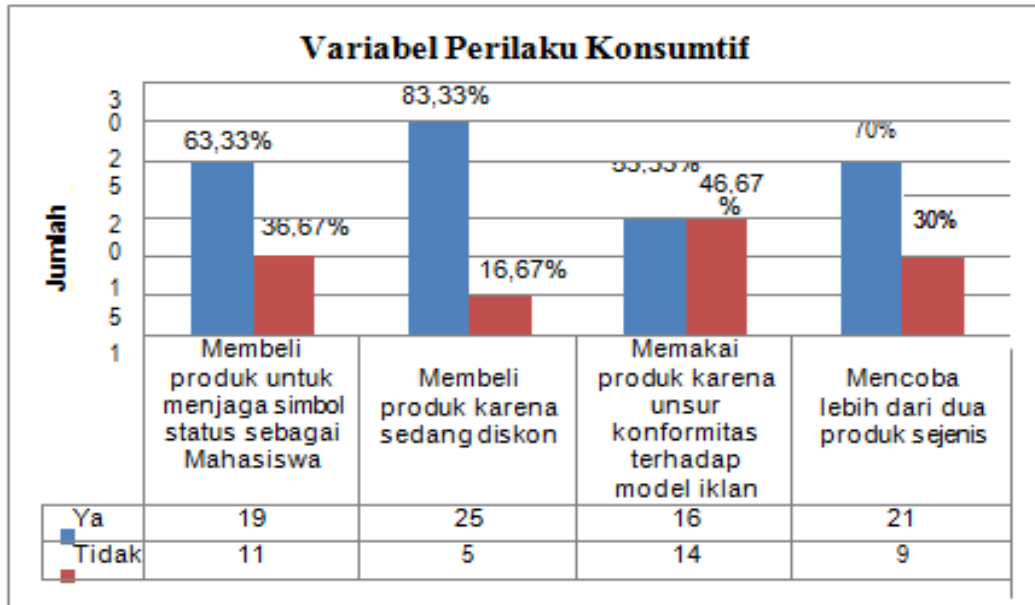


Gambar 2. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Lingkungan Sosial Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase orang tua yang mengajarkan cara mengelola sumber daya yang ada secara maksimal agar tidak terjadinya pemborosan, tingginya presentase orang tua, tetangga dan teman sekolah yang sering berbelanja. Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap lingkungan sosial mahasiswa yang membuat mereka berorientasi pada pemenuhan

kebutuhan secara *instant* yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut semakin memudahkan mahasiswa dalam melakukan konsumsi terhadap barang maupun jasa, sehingga membentuk kebiasaan berperilaku konsumtif.



Gambar 3. Grafik Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum 2017

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Variabel Perilaku Konsumtif Kepada Mahasiswa Fakultas Hukum 2017

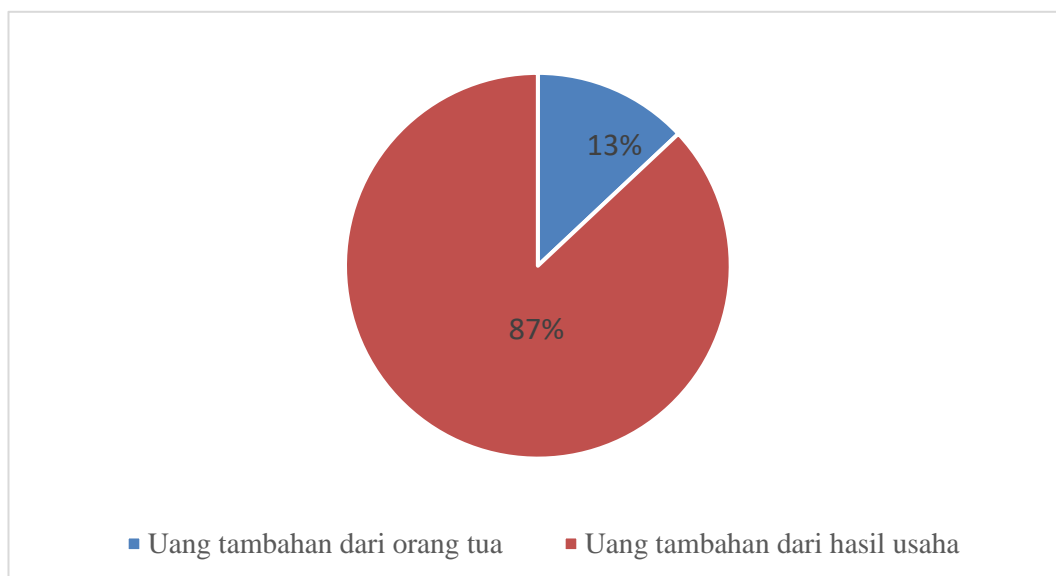
Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas hukum 2017 cenderung konsumtif dilihat grafik mahasiswa rata-rata berada di presentase >50% memilih jawab “Ya” yg mewakili setiap indikator konsumtif.

Tabel 2. Jumlah Uang Saku dan Pengeluaran Belanja Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Jumlah Uang Saku	Jumlah Mahasiswa	Presentase dari 30 Mahasiswa
0 – 500rb	4	13,33%
600rb – 1jt	11	36,67%
1jt – 1,5jt	8	26,67%
1,6jt – 2jt	7	23,33%
Jumlah Pengeluaran	Jumlah Mahasiswa	Presentase dari 30 Mahasiswa
0 – 1jt	7	23,33%
1jt – 2jt	15	50%
2jt – 3jt	5	16,67%
3jt+	3	10%

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan jumlah uang saku terbanyak dikisaran 600rb – 1 jt dengan presentase 36,67%, namun untuk jumlah pengeluaran terbanyak ada dikisaran 1jt – 2jt dengan presentase 50%. Adanya selisih tersebut maka diartikan bahwa terdapat mahasiswa yang jumlah pengeluarannya tidak sesuai dengan jumlah uang saku yang didapat.



Gambar 4. Grafik Presentase Uang Tambahan Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017

Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2022

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa selain menerima uang saku, juga masih meminta uang tambahan dari orang tua untuk memenuhi pengeluarannya. Adanya fenomena *gap* dan *research gap* tersebut menjadikan topik perilaku konsumtif menarik untuk dikaji secara lebih lanjut. Peneliti tertarik mengkaji mengapa dapat terjadi perbedaan tingkat konsumtif yang ada. Perilaku konsumtif mahasiswa perlu untuk diteliti mengingat perilaku konsumtif juga banyak melanda kehidupan mahasiswa fakultas hukum angkatan 2017 di Universitas Lampung.

Peneliti memilih mahasiswa fakultas hukum dengan pertimbangan bahwa mahasiswa fakultas hukum memiliki perilaku hidup yang cenderung konsumtif seperti hasil dari pra-penelitian. Idealnya seorang mahasiswa dapat

mengaplikasikan kehidupan ekonomi yang sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti penerapan pola hidup hemat dan bijaksana dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang ada. Pola pikir seorang mahasiswa yang diharapkan dapat membuat keputusan keuangan pribadi secara bijaksana. Dimana seharusnya mahasiswa menjadi manusia yang bijak dalam melakukan konsumsi dibandingkan dengan remaja yang lain yang tidak mendapatkan bangku perkuliahan. Dipilihnya pendidikan akuntansi angkatan 2017 dikarenakan mahasiswa angkatan 2017 telah menempuh usia yang cukup matang lebih bijaksana dalam menentukan pilihannya dari pada angkatan dibawahnya, dengan ini mahasiswa angkatan 2017 dan seharusnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur keuangan pribadinya.

Perbedaan penelitian tentang perilaku konsumtif disini terletak pada variabel status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung Angkatan 2017. Perilaku konsumtif mahasiswa juga menjadi salah satu cerminan hasil pengetahuan ekonomi dan memiliki dampak jangka panjang bagi mahasiswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa"** (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya angka konsumsi rumah tangga Indonesia yang disebabkan oleh perilaku konsumtif yang tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa melainkan terjadi juga pada kalangan remaja.

2. Status sosial ekonomi orang tua membuat mahasiswa cenderung membeli produk untuk citra diri dan agar mendapat pujian dari orang lain.
3. Sebagian besar mahasiswa dalam membeli produk tidak lagi berdasarkan kebutuhan melainkan untuk memenuhi tuntutan gaya hidup, seperti untuk mengikuti mode, ingin memperoleh pengakuan sosial oleh orang-orang disekitarnya, dan sebagainya.
4. Mahasiswa dengan lingkungan sosial konsumtif akan lebih mudah untuk membentuk perilaku konsumtif pada Mahasiswa tersebut.
5. Perilaku konsumtif tentunya akan menjadi masalah ketika kecenderungan membeli menjadi wajar bagi mahasiswa, apalagi jika dilakukan secara berlebihan dan terus menerus.
6. Perilaku konsumtif dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari diantaranya : pengeluaran menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang kemudian dapat memperburuk kondisi keuangan mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, pada penelitian ini dibatasi pada kajian Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Gaya Hidup (X_2), Lingkungan Sosial (X_3), dan Perilaku Konsumtif (Y), Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung?

2. Apakah ada Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung?
3. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung?
4. Apakah ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap minat beli adalah :

- 1) Secara teoritis
Diharapkan dapat menjadi literatur bagi penelitian lanjutan dan bermanfaat secara teori dan aplikasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku konsumtif.
- 2) Secara praktis
 - a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah informasi mahasiswa

terkait status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Agar mahasiswa dapat lebih memahami hal-hal yang harus diperhatikan saat ingin membeli suatu produk atau jasa, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa.

- b. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui keberhasilan mata kuliah keuangan di perguruan tinggi dengan begitu pihak perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas akademik di mata kuliah keuangan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini dan ilmu yang didapatkan dapat diterapkan ketika memasuki dunia Pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Gaya Hidup (X_2), Lingkungan Sosial (X_3), dan Perilaku Konsumtif (Y).

2. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.

3. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Fakultas Hukum Universitas Lampung

4. Waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian adalah pada tahun akademik 2020/2021

5. Ilmu Penelitian

Termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu ekonomi khususnya ekonomi perilaku yang menyelidiki mengapa dan bagaimana orang bertindak secara irasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Daliyah dan Patrikha (2020: 947), konsumsi adalah kegiatan seseorang dalam memakai atau pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk membeli produk berupa jasa atau barang supaya dapat terpenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan Khairunnisa, dkk (2016: 53), menyatakan bahwa penggunaan barang dan jasa oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan dalam ilmu ekonomi disebut kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi selalu dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk dan jasa baik dari bentuk, jenis, sifat, waktu pemenuhan kebutuhan, dan harga.

Kegiatan dalam memilih produk yang dibutuhkan merupakan perilaku konsumsi. Namun, ada kalanya perilaku konsumsi ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, sehingga berubah menjadi perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli secara berlebihan dengan mengutamakan kebutuhan sekunder dan tersier daripada kebutuhan primernya yang menyebabkan seseorang menjadi boros (Khoiriyah, 2020: 35). Perilaku konsumtif mulai muncul ketika terjadi perubahan pada pola perilaku konsumsi, yakni menjadi perilaku konsumsi yang tidak berdasarkan dengan kebutuhan, irasional dan hanya karena faktor emosional. Kemudian Wahyudi (2013: 30) mengartikan perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesengan

semata-mata. Hempel dalam Sari (2009: 21) menggambarkan perilaku konsumsi sebagai adanya ketegangan antara kebutuhan dan keinginan manusia.

Hawkins, Best dan Coney dalam Suryani (2008:6), menyatakan bahwa perilaku konsumsi adalah "*Consumer behaviour is the study if individuals, groups or organizations and the process they use to select, secure, use and dispose of products, services, experiences or ideas to satisfy need and the impact that these processes have on the consumer and society*". Hal ini berarti perilaku konsumsi merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat pada umumnya.

Yayasan Konsumen Indonesia dalam (2009: 22) menyatakan perilaku konsumsi adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan barang atau jasa tanpa batas dan manusia lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif membentuk pola hidup yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata dan rela mengeluarkan uang hanya untuk menjaga gengsi dalam pergaulan (Insani, 2017: 14). Perilaku konsumen (*consument behavior*) menurut Mowen dan Minor dalam Khoiriyah (2020: 35), merupakan studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, serta ide-ide.

Berdasarkan uraian tentang perilaku konsumtif diatas, yang dimaksud perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah suatu perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa secara berlebihan atau irasional. Mahasiswa mengkonsumsi suatu barang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan lebih mendahulukan emosional, yakni keinginan dan untuk memperoleh rasa senang dengan beragam alasan diantaranya, mengikuti trend, agar mendapat pujian, terpengaruh iklan dan model, menjaga gengsi,

dan agar sama dengan anggota kelompoknya. Perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal dan dapat menimbulkan dampak negatif seperti semakin mengecilnya peluang mahasiswa untuk menabung karena mahasiswa lebih cenderung untuk membelanjakan uangnya.

b. Indikator Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002: 119) menyatakan bahwa indikator perilaku konsumtif terdiri atas 8 indikator, yaitu:

- 1) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- 2) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
- 3) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
- 4) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
- 5) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- 6) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Peneliti memilih 6 indikator dari total 8 indikator perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002: 119), hal ini dikarenakan lebih rinci dan dipandang lebih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti terutama berkaitan dengan objek penelitian di lapangan, yaitu Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung.

Lina dan Rasyid dalam Islamy (2015: 28) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu:

- 1) Aspek pembelian impulsif, adalah pembelian yang didorong dari dalam individu serta muncul tiba-tiba
- 2) Aspek pembelian tidak rasional, adalah pembelian yang tidak didasarkan atas kebutuhan, melainkan untuk menjaga gengsi semata
- 3) Aspek pembelian boros atau berlebihan, adalah pembelian yang dilakukan oleh konsumen secara berlebihan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Danang dalam Khairunnisa, dkk (2016: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri konsumen tersebut. Berikut adalah penjelesannya:

- 1). Faktor Internal, terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, kepribadian dan konsep diri, kepercayaan dan sikap.
- 2). Faktor Eksternal, terdiri dari faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, kelompok referensi dan kelompok sosial.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen seperti yang sudah disebutkan diatas, beberapa faktor yang relevan dengan penelitian yaitu:

- 1). Faktor internal kepribadian dan konsep diri yang terbentuk dari status sosial ekonomi orang tua sehingga membentuk gaya hidup Mahasiswa 19 yang dikaitkan dengan bagaimana Mahasiswa hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya.
- 2). Faktor eksternal kebudayaan dalam hal ini yaitu lingkungan sosial. Lingkungan Sosial merupakan wadah untuk berinteraksi dan membentuk kepribadian.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Sosial Ekonomi Orang Tua

Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara, dan sebagainya). Sedangkan secara harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang (Soekanto, 1983:347). Selain itu Soekanto (2010:210) juga mengemukakan bahwa adanya status secara umum dalam masyarakat yang disebut status sosial, dalam arti lingkungan pergaulanya, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibanya.

Status sosial dapat disamakan dengan kelas-kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda (Sumarwan, 2011: 264). Sedang menurut Suryani (2013: 198), kelas sosial sebagai pembagian anggota-anggota masyarakat kedalam suatu hirarki kelas-kelas status yang berbeda, sehingga anggota dari setiap kelas yang relative

sama mempunyai kesamaan. Pada dasarnya status sosial tidak 20 terbatas pada pengertian status seseorang dalam beberapa kelompok yang berbeda, melainkan status sosial tersebut mempengaruhi status seseorang yang berada dalam kelompok lain.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh John W Santrock (2009:194), yakni adanya status sosial ekonomi yang merupakan kategorisasi orang-orang menurut karakter ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Adapun menurut Sugihartono (2007: 30) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua dalam masyarakat atau lingkungannya berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan ataupun jabatan sosial.

b. Bentuk-bentuk status sosial ekonomi orang tua

Menurut Soekanto (2010: 210), bentuk-bentuk status sosial ekonomi terdiri dari tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) *Ascribed Status*, adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya keturunan darah biru adalah dia yang darah biru.
- 2) *Achieved Status*, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang sengaja. Kedudukan ini terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengejar serta mencapai berbagai tujuan.
- 3) *Assigned Status*, adalah kedudukan yang diberikan oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

c. indikator status sosial ekonomi orang tua

Menurut Soekanto (2010:209), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status sosial ekonomi dihipotesiskan sebagai berikut.:

- 1) Ukuran kekayaan berarti bahwa semakin kaya seseorang, semakin tinggi statusnya dalam masyarakat.
- 2) Semakin tinggi skala kekuasaan, semakin tinggi status sosialnya, semakin tinggi status ekonominya.
- 3) Ukuran kehormatan adalah mendahulukan orang-orang yang dihormati dalam masyarakat di atas orang lain.
- 4) Skala ilmu adalah ilmu sebagai ukuran yang digunakan oleh orang-orang yang menghargai ilmu.

Menurut Suryani (2008: 268), mengemukakan bahwa terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi antara lain pekerjaan pendapat, dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Mahmud (2009: 99), mengemukakan bahwa status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus, dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, lemari es, dan lain-lain. Adapun menurut Swasta & Handoko (2012: 65), ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka indikator status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua.

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler (2002: 241) gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya (Simamora: 2004:

11). Engel, Blackwell, dan Miniard dalam Haryono (2011: 135) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola yang digunakan manusia untuk hidup dan menghabiskan waktu serta uang.

Handayani dan Patricia (2014: 15) menjelaskan bahwa semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif seseorang. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi perilaku, termasuk dalam menentukan pilihan akan barang dan jasa yang akan dikonsumsi (Romadloniyah dan Setiaji, 2019:51). Menurut Astuti (2016: 56) menjelaskan bahwa semakin mewah dan hedonis gaya hidup seseorang, maka akan meningkatkan perilaku konsumsi seseorang, sebab gaya hidup yang mewah akan menimbulkan keinginan akan barang-barang mewah pula, sehingga skala prioritas tidak terpikirkan lagi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa gaya hidup merupakan bagaimana hidup seseorang dalam menggunakan waktu dan uangnya untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan minat dan pendapat dari lingkungan sekitar. Menurut perspektif ekonomi, gaya hidup merupakan bagaimana seseorang dalam menggunakan pendapatnya untuk membeli atau menggunakan produk dan jasa yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi hasrat dan memperoleh rasa senang yang ditandai dengan lebih mementingkan nilai simbol daripada nilai guna dari produk.

Menurut Pulungan dan Fenriaty (2018:215), faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yakni, demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikologis lebih kompleks karena indikator penyusunannya adalah dari karakteristik konsumen.

b. Indikator Gaya Hidup

Menurut Nadzir dan Ingaranty (2015:586), ada tiga aspek gaya hidup yang mengarah pada hedonisme:

- 1) Aktivitas mengacu pada bagaimana orang menggunakan waktu mereka dan dimanifestasikan dalam perilaku nyata yang terlihat. Ini seperti menghabiskan waktu di luar rumah dan membeli barang-barang yang tidak perlu.
- 2) Minat, artinya sesuatu yang menarik dalam suatu lingkungan yang memperhatikan. Anda mungkin tertarik pada sesuatu yang akan menambah kenikmatan hidup Anda. Contohnya termasuk fashion, makanan, dan kemewahan.
- 3) Opini mengacu pada pendapat individu tentang situasi di mana pernyataan atau pertanyaan tentang produk yang berhubungan dengan kehidupan dimunculkan.

Guna mengetahui gaya hidup konsumen, para peneliti psikografik menggunakan dimensi pengukuran gaya hidup yang terdiri atas aktivitas (activities), minat (interest), dan opini (opinion) atau yang sering disebut dengan dimensi pengukuran gaya hidup AIO. Dimensi pengukuran gaya hidup AIO adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Dimensi Gaya Hidup AIO

Aktivitas	Minat	Opini	Demografi
Pekerjaan	Keluarga	Mereka sendiri	Usia
Hobi	Rumah	Masalah social	Pendidikan
Kegiatan sosial	Pekerjaan	Politik	Pendapat
Liburan	Komunitas	Bisnis	Jabatan
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi	Ukuran keluarga
Keanggotaan klub	Mode	Pendidikan	Tempat tinggal
Komunitas	Makanan	Produk	Geografi
Belanja	Media	Masa depan	Ukuran kota
Olah raga	Prestasi	Budaya	Tahap daur hidup

Sumber: Wells dan Tigert, 1971 (Suryani, 20012: 75)

Menurut Mowen dan Minor (2002: 283), dengan asumsi bahwa gaya hidup konsumen dapat didefinisikan oleh manifesto AIO, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pertanyaan aktivitas (*activity question*), hal ini terkait dengan bagaimana Mahasiswa selaku konsumen dalam melakukan kegiatan sehari-hari, apa yang Mahasiswa lakukan, barang apa yang dibeli oleh Mahasiswa, serta bagaimana Mahasiswa menghabiskan waktunya.
- 2). Pertanyaan minat (*interest question*), hal ini memfokuskan pada preferensi dan prioritas Mahasiswa.
- 3). Pertanyaan opini (*opinion question*), hal ini terkait pandangan dan perasaan Mahasiswa mengenai konsumen mengenai topik-topik peristiwa terkini baik di dunia, lokal, moral, ekonomi, dan sosial

4. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun secara vicarious, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain (Peter dan Olson, 2000: 6). Seseorang belajar sesuatu melalui dua jenis interaksi tersebut. Bintarto dan Surastopo dalam (Sarah, 2012: 52) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai lingkungan tempat individu berinteraksi, yang memiliki beberapa aspek yaitu sikap kemasyarakatan, sikap kejiwaan, sikap kerohanian, dan lain sebagainya.

Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro (Peter dan Olson, 2000: 6). Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung dan vicarious diantara kelompokkelompok masyarakat manusia yang sangat besar. Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung diantara kelompok-kelompok

masyarakat yang lebih kecil, seperti sebuah keluarga dan kelompok-kelompok referensi. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Beberapa dari kelompok ini merupakan kelompok primer (*primary group*), dengan siapa seseorang berinteraksi dengan apa adanya secara terus menerus dan tidak resmi, seperti keluarga, teman, tetangga. Lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan sebagainya (Tamara, 2016).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dan membentuk sikap atau kepribadian seseorang. Semakin baik suatu lingkungan sosial, maka akan semakin baik dalam membentuk sikap dan kepribadian seseorang tersebut.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Sosial

Menurut Dalyono dalam Subagio (2019:267), lingkungan sosial terdiri dari :

- 1) Teman sekolah, teman sekolah pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa mahasiswa. Apabila mahasiswa bergaul dengan teman sekolah yang hedonis, tentu akan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa tersebut. Mulai dari pakaian yang selalu mengikuti trend terkini, gadget model terbaru, dan menghabiskan waktu di tempat nongkrong seperti kafe dan mal.
- 2) Lingkungan tetangga, corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, mengkonsumsi minuman keras, menganggur, dan sebagainya. Perilaku penyimpangan sosial tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Dimana konsumsi dalam hal negatif yang juga tidak sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, akan mendorong mahasiswa kearah konsumsi yang lebih positif.
- 3) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi atau berbagai kursuskursus akan menyebabkan belajar anak akan menjadi

terbengkalai. Pengaruh lingkungan, terutama lingkungan sosial secara terbuka tidak hanya berupa hal-hal yang positif saja, melainkan juga meliputi efek yang negatif.

c. Indikator Lingkungan Sosial

Konsumen tidak membuat keputusan pembelian secara terpisah. Konsumen berada di pusat masyarakat dan berinteraksi dengan komunitas tempat mereka berada. Pada saat yang sama, ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan konsumen, yang diketahui mempengaruhi pembentukan perilaku konsumen mahasiswa (Morissan, 2010: 127).

- 1) Budaya, Menurut Morissan (2010: 128) manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang hidup bersama dengan orang lain dan saling berinteraksi. Manusia saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku, kebiasaan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dianggap penting. Salah satu indikator lingkungan sosial adalah budaya. Budaya diartikan sebagai segala nilai, pemikiran, dan simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, dan kebiasaan seseorang dan masyarakat.
- 2) Sub budaya, masing-masing budaya terdiri dari subbudaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggotanya. Subbudaya terdiri dari kelompok atau segmen masyarakat yang lebih kecil yang memiliki kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan pola perilaku yang berbeda dengan kelompok atau segmen subbudaya lainnya dalam suatu kebudayaan yang lebih besar. Subbudaya dapat didasarkan atas umur, ras, agama, etnik, dan wilayah geografis.
- 3) Kelas Sosial, pada dasarnya semua masyarakat memiliki strata sosial di dalamnya. Strata sosial tersebut terkadang berbentuk kasta sebagaimana masyarakat Hindu di mana individu dibesarkan dengan peran tertentu dan mereka tidak dapat mengubah kasta mereka. Kelas sosial adalah pembagian masyarakat yang relative homogeny dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dengan anggota yang menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang sama.

4) Faktor Sosial

- a). Kelompok acuan, Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku individu. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap individu dinamakan kelompok keanggotaan. Beberapa kelompok keanggotaan adalah kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja yang berinteraksi dengan seseorang secara terus menerus dan informal. Orang juga menjadi anggota kelompok sekunder seperti kelompok keagamaan, profesional dan asosiasi perdagangan, yang cenderung lebih formal dengan interaksi yang tidak begitu rutin.
- b) Keluarga, merupakan organisasi pembelian paling penting dalam masyarakat yang telah menjadi objek penelitian yang luas. Bagi seorang individu, keluarga adalah kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Dari orang tua, seseorang biasanya mendapatkan orientasi mengenai agama, ambisi pribadi, harga diri, dan cinta. Bahkan jika seseorang tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilakunya biasanya masih tetap signifikan.
- c) Peran dan Status Seseorang berpartisipasi kedalam banyak kelompok dalam hidupnya keluarga, klub, organisasi, dan sebagainya. Kedudukan orang itu dimasing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status (Ramadani, 2018:31-37).

B. Hasil Penelitian yang relevan

Banyak hasil penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berbagai hasil penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai

acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Elly Anggraeni, Khasan Setiaji (2018)	Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Adanya Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa
2	Luluk Mutrofin (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Adanya Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa
3	Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso (2017)	Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja	Adanya Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja
4	Hartiyani Sadu Budanti, Mintasih Indriayu & Muhammad Sabandi (2017)	Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS	Adanya Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS
5	Subagio (2019)	Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram	Adanya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (Fpok) Ikip Mataram
6	Sri Astuti Setianingsih (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Adanya Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Tabel 4. Lanjutan

7	Ruiyao Zhang (2017)	<i>A study on College Students' Consumption Behavior in the Background of Mobile Internet</i>	<i>Based on the author's learning and practical experience, this paper firstly analyzed the current situation of college students' information consumption behavior in the background of mobile Internet, and then evaluated the impact of consumer behavior; finally, the problem of how to improve the network information consumption behavior of college students was put forward</i>
8	Kadek Yudiana (2017)	<i>The Effect of Socio-Economy Status of Family and Peer Group on the Consumptive Behavior for the Sixth Grade Students of SD Lab Undiksha Singaraja.</i>	<i>The results showed that the socio-economic status of parents partial effect on consumptive behavior of students. Peer group has partial effect on consumptive behavior of students. Socio-economic status of parents and peer groups influence for 51.7% of the consumptive behavior of students and as many as 48.3% are influenced by other factors</i>
9	Al-Matalka (2018)	<i>The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home</i>	<i>The results revealed that regardless of parental socioeconomic status the found to be involved in their children education. However, the educational level of the parents has greater impact on parental involvement strategies than parental occupation and income. As a result, the study provides findings and suggestions that can inform future research, family care agencies, educational institutions, social work agencies and interventions to the important of parental involvement</i>

Tabel 4. Lanjutan

10	Omodafe Uzezi Philomena (2018)	<i>Determinants of Children's Role in Family Buying Decision-Making: The Case of South- South, Nigeria</i>	<i>The study recommended that parents should adopt a democratic approach in arriving at family purchase decisions in order to avoid family conflict. It is also imperative that marketers understand the changing dynamics of family buying decision-making process and the elevated power of children's roles and influences in order to design better marketing strategies that can effectively serve and satisfy the needs of emerging market segment for improved marketing performance.</i>
----	---	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang sudah diidentifikasi dalam masalah ini. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini. Setiap makhluk hidup melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, konsumsi dilakukan secara berlebihan dengan tidak berdasarkan pemenuhan kebutuhan melainkan untuk pemenuhan keinginan dan hasrat untuk memperoleh rasa senang. Pada era industri 4.0 dimana produksi semakin marak dilakukan sehingga menghasilkan berbagai jenis produk yang semakin menarik minat konsumsi masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak mahasiswa masa kini yang memiliki perilaku konsumtif. Mahasiswa mengkonsumsi suatu barang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan lebih mendahulukan keinginan dan untuk memperoleh rasa senang dengan beragam alasan diantaranya, mengikuti trend, agar mendapat pujian, menjaga gengsi, dan sama dengan anggota kelompoknya. Perilaku konsumtif mahasiswa membawa banyak dampak buruk diantaranya

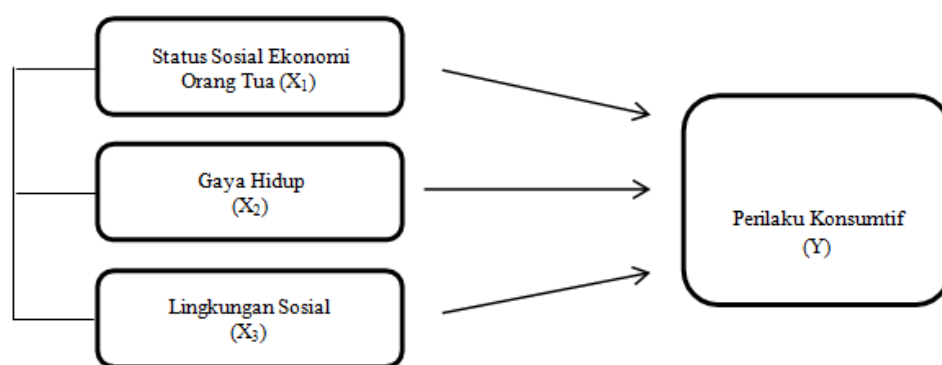
mahasiswa menjadi pribadi yang boros, tidak menyisakan uang sakunya untuk menabung, kemudian selalu menuntut agar keinginannya dapat dipenuhi tanpa memperhatikan keadaan ekonomi orang tua, sehingga tidak jarang ada mahasiswa yang nekat melakukan tindak kriminal demi membeli barang yang ia inginkan.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah keluarganya. Begitu juga status sosial ekonomi orang tua dalam keluarga dapat berpengaruh pada pola pikir anak dalam mengkonsumsi suatu barang. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang baik cenderung akan memenuhi semua kebutuhan anaknya.

Sehingga anak dapat dengan mudah memperoleh barang yang ia butuhkan maupun inginkan. Namun, hal tersebut dapat menjadikan anak memiliki perilaku konsumtif karena sang anak memiliki asumsi bahwa ia mampu untuk membeli barang-barang yang ia inginkan, tidak lagi mempertimbangkan kegunaan atau kebutuhan akan barang tersebut. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pengetahuan anak. Pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya lokal yang ditanamkan orangtua pada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya. Gaya hidup merupakan bagaimana Mahasiswa menjalani kehidupannya dan menggunakan waktu serta uangnya.

Perkembangan pola perilaku mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Saat ini banyak cafe dan mal yang pengunjungnya didominasi oleh remaja. Menghabiskan waktu dan uang di cafe maupun mall sudah seperti menjadi kebutuhan bagi Mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga merupakan kelompok terdidik yang memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Setiap mahasiswa dapat mengakses internet 3-5 jam dalam sehari. Sehingga semakin memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan siapapun dan dapat memperoleh banyak informasi. Sehingga banyak mahasiswa yang melakukan pemenuhan kebutuhannya melalui gadget seperti berbelanja online, memesan makanan menggunakan aplikasi go food dan memesan jasa transportasi melalui aplikasi go jek.

Pemenuhan kebutuhan yang semakin mudah dilakukan dapat semakin meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. mahasiswa tidak lagi membeli barang-barang sesuai kebutuhan melainkan cenderung hanya untuk memenuhi keinginannya. Kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), variabel Gaya Hidup (X_2), dan variabel Lingkungan Sosial (X_3), serta variabel Perilaku Konsumtif (Y) yang digambarkan dalam skema penelitian sebagai berikut :



Gambar 5. Skema Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung.
2. Adanya Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung.
3. Adanya Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung.
4. Adanya Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, jenis analisis yang dilakukan adalah deskriptif dan dapat diverifikasi, tujuan yang pertama adalah untuk membandingkan variabel independen dengan variabel dependen, dan yang terakhir adalah untuk menentukan probabilitas bahwa hipotesis tertentu benar. Surveilans adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah dua variabel berhubungan atau ada tiga variabel atau lebih.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. 45 Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu mahasiswa fakultas hukum angkatan 2017 Universitas Lampung yang berjumlah 497 mahasiswa, dengan jumlah sebanyak 216 mahasiswa dan 281 mahasiswi.

Tabel 5. Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung

	Jumlah Mahasiswa Laki-Laki	Jumlah Mahasiswa Perempuan	Total
S	216	281	497

Sumber: Tata Usaha Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung

Pertimbangan yang diambil peneliti dalam penelitian ini ialah pemilihan mahasiswa di fakultas hukum Universitas Lampung sebagai subyek penelitian karena menurut peneliti mahasiswa hukum memiliki kecenderungan konsumtif. Hal ini juga sejalan menurut pendapat Anggreini dan Mariyanti (2014:67), mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif disebabkan oleh kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan sosialnya.

2. Sampel

Teknik probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini disebut probability sampling. Pengambilan sampel probabilistik adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Simple random sampling, disebut juga Anggota sampling, adalah suatu metode pemilihan partisipan dari suatu populasi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi yang bersangkutan (Sugiyono, 2011:82). Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n= ukuran sampel

N=ukuran populasi

e=persen kelonggaran ketidaktelitian karena penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dengan jumlah populasi sebesar 497 mahasiswa dan tingkat signifikansi sebesar 10% (0,1) maka perhitungan sampel dengan rumus di atas adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{497}{1 + 497 \cdot 0,1^2}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, dihasilkan sekitar 83,25 yang kemudian dibulatkan menjadi 83. Dengan kata lain, jumlah orang yang akan dijadikan sampel untuk proyek ini paling banyak adalah 83 orang dari Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung .

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel probabilistik, menggunakan sampel acak sederhana, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah partisipan. Semua etnis minoritas (anggota) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dengan menggunakan teknologi sampling tersebut di atas. Sedangkan simple random sampling digunakan karena tidak memerlukan pertimbangan strata yang ada dalam populasi, sedangkan simple random sampling digunakan karena tidak memerlukan pertimbangan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016: 8).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

1. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai variable yang berupa catatan, data jumlah mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung dan data lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021, untuk mengumpulkan data terbaru tentang situasi terkini di Fakultas Hukum. Teknik wawancara yang digunakan untuk meneliti mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung yaitu Teknik wawancara bebas.

3. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan terkait masalah penelitian kepada responden (Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2017 Universitas Lampung) sehingga data dapat terkumpul. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data variable Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Gaya Hidup (X_2), Lingkungan Sosial (X_3) dan Perilaku Konsumtif

Mahasiswa (Y). Dalam hal ini, kuesioner yang dimaksud adalah kuesioner online yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dai peserta melalui penggunaan *google formular*. Kuesioner akan diisi oleh responden sesuai dengan informasi pribadinya dan hal-hal yang responden ketahui.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah status sosial ekonomi orang tua (X_1), gaya hidup (X_2) dan lingkungan sosial (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku konsumen (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel

Variabel konseptual pada bagian ini merupakan rangkuman dari banyak variabel yang digunakan dalam proses penelitian yang berkaitan dengan indikator yang diteliti. Definisi konseptual VariableVariablePenelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1)

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status dalam suatu komunitas atau kelompok yang ditentukan oleh standar ekonomi, pendidikan, profesi, kekuasaan, nilai dan norma sosial, dan faktor lainnya.

2. Gaya Hidup (X_2)

Cara Gaya Hidup hidup seseorang didefinisikan sebagai cara menjalani kehidupan sehari-hari menurut hukum masyarakat, dan penggunaan waktu dan uang.

3. Lingkungan Sosial (X₃)

Lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi sehingga membentuk sikap dan kepribadian. Lingkungan sosial yang baik, maka akan membentuk sikap dan kepribadian yang baik.

4. Perilaku Konsumtif (Y)

Perilaku konsumtif mengacu pada tindakan mengkonsumsi barang atau jasa dengan cara yang berlebihan dan tidak berdasarkan kebutuhan melainkan hanya untuk memenuhi keinginan dan rasa senang.

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi variabel aktif meliputi tiga variabel dasar dan satu variabel terikat

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁)

Merupakan skor tanggapan responden tentang keefektifan status sosial ekonomi orang tua dalam membentuk perilaku minum siswa. Metriknya adalah sebagai berikut::

- a) Besaran pengasilan orang tua
- b) Pekerjaan orang tua
- c) Pendidikan orang tua

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yaitu *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1, Semakin besar nilai yang dipilih semakin setuju dengan pernyataan yang diberikan. Sebaliknya, semakin kecil nilai yang dipilih menandakan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan.

2. Gaya Hidup (X₂)

Merupakan skor jawaban dari responden terhadap gaya hidup yang berkaitan dengan perilaku konsumtif Mahasiswa. Indikatornya sebagai berikut :

- a) Mahasiswa menggunakan uangnya untuk membeli produk terbaru yang sedang *trend*, meskipun Mahasiswa tidak terlalu membutuhkan manfaat dari produk tersebut.

- b) Mahasiswa yang terbiasa menghabiskan waktunya dengan nongkrong di cafe, bioskop, dan mal.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuisisioner yaitu *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 semakin besar nilai yang dipilih semakin setuju sampai dengan angka terkecil yakni sangat tidak setuju.

3. Lingkungan Sosial (X₃)

Merupakan skor jawaban dari responden terhadap lingkungan sosial yang berkaitan dengan perilaku konsumtif Mahasiswa. Indikatornya sebagai berikut

- a) Orang tua mengajarkan Mahasiswa bagaimana cara mengelola sumber daya yang ada
- b) Orang tua mengajarkan Mahasiswa untuk hemat
- c) Tetangga yang sering berbelanja *online*
- d) Teman sekolah yang sering berbelanja *online*

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuisisioner yaitu *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 semakin besar nilai yang dipilih semakin setuju sampai dengan angka terkecil yakni sangat tidak setuju.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pernyataan sejauh mana data yang didapatkan pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuesioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari *corrected item – total correlation* masing-masing pertanyaan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2012: 54).

Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dengan Y
N	= Jumlah peserta tes (testee)
$\sum XY$	= Total perkalian skor item dan total
$\sum X$	= Jumlah skor butir pernyataan
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2016: 72).

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut kriteria penentuan validitas alat penelitian, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut dianggap valid; jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid; dan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas alat penelitian pada variabel Status sosial ekonomi orang tua (X_1), dapat disimpulkan bahwa dari 10 pernyataan, 8 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid, ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berikut ini adalah hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden dari total 83 sampel penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Item Pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,758	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,586	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
3	0,888	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,776	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,746	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,436	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,030	Tidak Valid
7	0,139	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,558	Tidak Valid
8	0,667	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,790	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,580	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada Tabel 6. terdapat dua butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Gaya Hidup

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Gaya Hidup (X_2), diketahui bahwa dari 8 item pernyataan dengan valid semua dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 83 sampel penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Gaya Hidup

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,720	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
2	0,509	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,022	Valid
3	0,578	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,008	Valid
4	0,734	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
5	0,755	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
6	0,720	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
7	0,755	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
8	0,578	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,008	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Lingkungan Sosial (X₃), diketahui bahwa dari 9 item pernyataan terdapat 8 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 83 sampel penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Lingkungan Sosial

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,694	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
2	0,553	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,016	Valid
3	0,472	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,036	Valid
4	0,584	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,007	Valid
5	0,587	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,006	Valid
6	0,578	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,008	Valid
7	0,580	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,007	Valid
8	0,687	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
9	0,351	0,444	r _{hitung} < r _{tabel}	0,130	Tidak Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada Tabel 8. terdapat satu butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

d. Perilaku Konsumtif

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka dinyatakan bahwa uji instrument tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan nilai probabilitas (sig.) > 0.05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel Perilaku Konsumtif (X_3), diketahui bahwa dari 18 item pernyataan terdapat 12 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 20 orang responden dari 83 sampel penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Perilaku Konsumtif

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,600	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
2	0,545	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
3	0,480	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,032	Valid
4	0,600	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
5	0,467	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,038	Valid
6	0,491	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,028	Valid
7	0,020	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,933	Tidak Valid
8	0,562	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
9	0,492	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,027	Valid
10	0,277	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,237	Tidak Valid
11	0,620	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
12	0,100	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,674	Tidak Valid
13	0,147	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,535	Tidak Valid
14	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
15	0,620	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
16	0,361	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,118	Tidak Valid
17	0,289	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,217	Tidak Valid
18	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas pada Tabel 9. terdapat enam butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana respon konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dapat diukur dalam hal sejauh mana respon konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Studi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji alpha Cronbach. Nilai dalam tabel alpha dan r dapat

digunakan untuk menentukan apakah suatu penelitian menggunakan alat dengan nilai yang valid atau tidak realistis. Alat yang digunakan dalam penelitian dianggap reliabel jika tabel Cronbach alpha > r memiliki nilai lebih besar dari 1. Hasilnya, alat ukur yang digunakan berkualitas tinggi. Atau, alfa Cronbach dari konstruk variabel yang lebih besar dari 0,60 dianggap lebih realistis (dikutip dalam Riduwan dan Sunarto, 2007, Azima, 2016: 5).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total (Rusman, 2016: 71)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 10. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2016: 71

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 8 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.840. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Status sosial ekonomi orang tua (X_1) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada Tabel 10.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

b. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel status Gaya Hidup (X_2), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 8 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.975. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Gaya Hidup (X_2) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada Tabel 11.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,975	8

c. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel status Lingkungan Sosial (X_3), dengan jumlah $n = 20$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 8 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r Alpha sebesar 0.930. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-0,1000. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel Lingkungan Sosial (X_3) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada Tabel 12.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	8

d. Perilaku Konsumtif

Hasil uji reliabilitas instrumental untuk variabel Perilaku Konsumtif(Y), diidentifikasi 12 hipotesis yang layak dengan menggunakan ukuran sampel $n=20$ responden dan total n item analisis. Akibatnya, r Alpha kurang dari 0,910. Kemudian lihat Interpretasi dari *r-coefficient* pada rentang 0.8000.1000.

Hasil menunjukkan bahwa variabel Perilaku Konsumtif(Y) memiliki keyakinan tinggi dan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	8

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam hal ini, model regresi terbaik adalah model dengan data terdistribusi normal. Dalam hal ini data diperoleh dari beberapa sampel yang diambil dari populasi yang sejenis. Contohnya adalah menggunakan metode Skunes dengan kriteria standarisasi. Wenn das Ergebnis nicht mehr als dua poin lebih tinggi dari dan *erfolgt die normale Datenverteilung* (distribusi data normal) (Santoso, 2008: 168). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui derajat normalitas. Data dianggap normal jika tingkat signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* minimal 0,05%.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kumpulan data diturunkan dari lebih dari satu kumpulan data, (Nuryadi, 2017: 89). Oleh karena itu, uji homogenitas dapat dianggap sebagai semacam studi eksplorasi (dengan ciri-ciri yang serupa) yang dirancang untuk menentukan apakah data dari populasi tertentu homogen. Standar homogenitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Uji Levene, dan berikut langkah-langkahnya.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k Ni(\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

N = Jumlah observasi

K = Banyaknya kelompok

$$Z_{ij} = [Y_{ij} - \bar{Y}_i]$$

\bar{Y}_i = Adalah rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Tolak H_0 jika $W > F_{(\alpha, k-1, n-k)}$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen.

H_1 = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Memakai harga *significancy*. Bila memakai dimensi ini wajib dibanding dengan tingkatan α yang ditetapkan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

- a. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak homogen.
- b. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 berarti distribusi sampel homogen.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kolinieran

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji linieritas dan regresi. Untuk regresi linier yang diturunkan dari data X dan Y apakah sudah memiliki model regresi linier dan apakah koefisien arah berarti regresi tersebut linier atau tidak? F. Regresi Linier Berganda Menggunakan Statistik dan Uji Linieritas

$$\text{Rumus: } F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

- a. Memakai koefisien signifikansi(Sig), ialah dengan metode menyamakan angka Sig. dari Deviation from linearity pada bagan ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan patokan bila harga Sig. pada Deviation from linearity α hingga H_0 diterima. Kebalikannya H_0 tidak diterima.
- b. Memakai harga koefisien F pada baris Deviation from linearity ataupun F Tuna Sesuai(TC) pada Bagan ANOVA dibanding dengan Ftabel. Patokan pengujiannya merupakan H_0 diperoleh bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembagi = 1 serta dk penyebut = $k - 2$. Kebalikannya H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat. Selain itu, menurut Sujarweni (2015: 185), uji ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bias dalam mengembangkan gagasan tentang manfaat uji parsial versus uji dependen. Penelitian ini menggunakan dua metode uji multikolinear.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y
 X = Skor butir soal
 Y = Skor total
 N = Jumlah sampel (Arikunto, 2009: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ diterima.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara pengamatan dan korelasi data. Adanya autokorelasi dapat mengganggu eksekusi penaksir yang bermutasi. Metode autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D Durbin Waston. Pengujian tahap-tahap dengan uji Durbin Waston sebagaimana mestinya.

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $D = \frac{\sum_2^t (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_1^t \mu_t^2}$
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, *du* dan nilai *Durbin-Waston Lower* dll.
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H₀ = $\rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif) H_a = $\rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu.

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63).

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Dimana:

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikan dari r_s yang di sampel depan uji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian:

Bila angka t yang dihitung melampaui angka t kritis, kita dapat menerima dugaan terdapatnya heteroskedastisitas, jika tidak kita dapat menolaknya. Bila bentuk regresi mencakup lebih dari satu variabel X, r_2 bisa dihitung antara e_1

serta masing- masing variabel X secara terpisah serta bisa diuji tingkatan penting dengan cara statistik, dengan pengujian t

K. Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dimana peubah bebasnya hanya satu peubah. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk memprediksi variabel dependent (Y) apabila variabel independent (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \text{ (Sudjana dalam Teddy Rusman, 2016: 78)}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

A = Bilangan konstan

B = Koefisien arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji kelinieran garis regresi menggunakan statistik F melalui Tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan rumus :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum(Y))^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(X)(\sum(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (a/b) = Jumlah Kuadrat Regresi a/b

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Besaran-besaran tersebut dimasukkan ke daftar ANAVA sbb:

Tabel 15. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (i)
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	
Sisa	n-2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (ii)
Galat	n-k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Sumber: Sudjana (dalam Rusman 2016 : 79)

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis, statistik yang digunakan adalah statistik t dengan rumus:

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan;

t_o = nilai t observasi

b = koefisien arah b

S_b = Standard deviasi b

2. Uji Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana variabel bebas terdiri dari dua peubah atau lebih untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (\text{Sugiyono dalam Teddy Rusman, 2016: 88})$$

Persamaan yang harus diselesaikan adalah

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$\bar{Y} - \bar{X}$ Perhitungan bilangan konstan a, koefisien b1, koefisien b2, , sebagai berikut.

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Hasil belajar IPS Terpadu

b1 = Koefisien regresi variabel X1 (Metode Pembelajaran *Scaffolding*)

b2 = Koefisien regresi variabel X2 (Teknik *Peer Tutoring*)

X1 = Metode Pembelajaran *Scaffolding*

X2 = Teknik *Peer Tutoring*

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n - k - 1}}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017

1. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku konsumtif yang baik dan bertanggung jawab.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung. Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya, sehingga sangat berkaitan dengan kegiatan konsumtif. Gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan akan membentuk perilaku konsumtif yang positif dan bertanggung jawab.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sangat berperan dalam pembentukan karakteristik seseorang, sehingga semakin baik lingkungan sosial akan semakin membentuk perilaku konsumtif yang baik dan bertanggung jawab.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Setiap mahasiswa bisa mengontrol perilaku konsumsi, baik mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi maupun dengan status sosial ekonomi yang rendah, sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif dengan melakukan perencanaan sebelum pembelian dan pembelian yang rasional atau sesuai kebutuhan.
2. Setiap mahasiswa bisa menerapkan gaya hidup sederhana atau sesuai dengan keadaan, menghindari gaya hidup mewah dan hedonis. Apabila gaya hidup yang baik, jauh dari hedonisme, maka semakin rasional perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2017 Universitas Lampung.
3. Diperlukan idealisme dari para mahasiswa dalam menyikapi lingkungan sosial, serta memilah teladan dan teman pergaulan agar terhindar dari lingkungan yang konsumtif. Memiliki pemikiran yang rasional dalam menggunakan uang sesuai kebutuhan.
4. Setiap mahasiswa memiliki pola konsumsi yang baik, dimana mampu menyeimbangkan antara pemasukan dengan pengeluaran, membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan, serta membentuk karakter gemar menabung atau investasi demi masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Yarian. 2018. Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Psikologi* 6(2) ISSN 2477-2666
- Ali, Mohammad, & Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Matalka, F. I. M. 2018. The influence of parental socioeconomic status on their involvement at home. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(5), 146-154.
- Anggraeni, Elly, & Setiaji, Khasan. 2018. Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economics Education Analysis Journal*. 7(1), 172-179
- Astuti, R.P.F. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. (Skripsi). Purwokerto
- Budanti, Hartiyani Sadu. 2017. Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1-14
- Buhaerah. *Angka Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tahun 2016-2018*. Diterbitkan 25 September 2019, dari Badan Pusat Statistik. http://ekonomi.lipi.go.id/publikasi/dalam_media_single/7/Kerentan-an-Rumah-Tangga-dan-Kesinambungan-Konsumsi. Diakses pada 15 November 2020.
- Chrisnawati, D., & Sri Muliati Abdullah. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah). *Jurnal Spirits*.2(1) ISSN: 2087-7641
- Dalijah, R., & Patrikha, F. D. 2020. Analisis perilaku Konsumtif Pengguna Aplikasi E-Money Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. 8(3) ISSN 2337-6078

- Durmaz, Y., Tasdemir. 2014. *A Theoretical Approach to The Influence of Social Class on Consumer Behavior. American Internastional Journal of Social Science*. 3(3) 187-191.
- Engel, James F., Blackwell, Roger D., Miniard, Paul W. 1994. *Perilaku Konsumen Jilid Satu*. Edisi keenam. Terjemahan FX Budiarto. Jakarta: Binarupa Aksara
- Fudyartana, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Gumulya, Jessica, dan Mariyana Widiastuti. 2013. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 50-65
- Handayani, S., Patricia, N. L. 2014. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X” (Versi Elektronik). *Jurnal Psikologi*. 12(1), 10-17
- Hariyono, P. 2015. Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja Mahasiswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 3(2),569-578
- Haryono, Sigit. 2011. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap *Consumer Ethnocentrism* (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 3(2), 136-146
- Indrayani, K., & Luh, Y. 2017. The Effect of Socio-Economy Status of Family and Peer Group on the Consumptive Behavior for the Sixth Grade Students of SD Lab Undiksha Singaraja. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(24), 66-70.
- Indriyani, Lia. 2017. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta.
- Insani, Laela Nur. 2017. Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Samata Gowa. (Skripsi). Makassar.
- Islamy, Daniella Putri. 2015. Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instragram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan. (Skripsi). Jakarta
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Kanserina, Dias. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan konomi*. 5(1). Universitas Pendidikan Ganesha

- Khairunnisa. 2016. Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kelompok Referensi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Ta'lim Journal*. 4(2), 53-65
- Khoiriyah, Ummamatul. 2020. Pengaruh *Peer Group*, Literasi Ekonomi Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtifi Mahasiswa Jurusan IPS SMA Negeri di Kabupaten Brebes. (Tesis). Semarang
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium 1*. Terjemahan Benjamin Molan. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kuncoro, Mudjrajad. 2011. *Metode Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi untuk bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Lina & Rosyid, H.F. 1997. Perilaku Konsumtif Berdasarkan *Locus of Control* Pada Remaja Putri. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 4(2), 5-12
- Mawarti, R. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7(5), 476-487.
- Morissan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mowen, John C., dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid Edisi Kelima*. Terjemahan Lina Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mutrofin, Luluk. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kontrol Diri dan Respon Pada Iklan Terhadap Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(1), 57-62
- Nadzir, Misbahun dan Tri Muji Ingarianti. 2015. *Psychological Meaning of Money* dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang. *Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, Psychology Forum UMM*. Maalang
- Novitasari, Anindita Trinura dan Septiana, Aldila. 2021. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 4(1), 64-73
- Peter, P. J., & Olson C. J. 2010. *Consumer Behavior and Marketing Strategy*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Peter, P. J., & Olson C. J. 2000. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi ke-4 Terjemahan Damos Sihombing. Jakarta : Erlangga.
- Philomena, O. U. 2018. Determinants of Children's Role in Family Buying Decision-Making: The Case of South-South, Nigeria. *International Journal of Management Science and Business Administration*, 1(7), 30-38.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Pulungan, D. R., & Fenriyati, H. 2018. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. 2020. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Undiksha*. 12(2), 317- 327
- Ramadani, Hikmah. 2018. Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah. (Skripsi) IAIN Salatiga
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Romadloniyah, Ayn. & Setiaji, Khasan. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Konformitas, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1), 50-64
- Rusman, Tedi. 2012. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi
- Sangaji, Etta Mamang. 2013. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarah, A. F. 2012. Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sari, Turma Yustisi. 2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan *Body Image* Pada Remaja Putri. (Skripsi). Sumatera Utara.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT. Alex Media Koputindo
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi, N.J. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian* . Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media
- Setianingsih, Sri Astuti. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. (Skripsi). Purwokerto

- Soekanto, Soedjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali Soekanto, Soedjono. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali
- Subagio. 2019. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 3(3) 263-275
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung. CV Mandar Maju.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: PT Alfabeta
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryani, Tatik. 2012. *Perilaku Konsumen Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susantu Angga Sandy. 2013. Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA*. 7(2) 1-6
- Wahyono, Hari. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendiakn Ekonomi Dilingkungan Keluarga. Desertasi tidak diterbitkan. Malang Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wahyudi. 2013. Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *Journal Sosiologi*. 1(4), 26-36
- Widodo, Antoni. 2015. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan P.IPS Universitas Syarif Hidayatullah. (*Skripsi*). Jakarta
- Zhang, R. (2017, November). A study on College Students' Consumption Behavior in the Background of Mobile Internet. In *2nd International Conference on Education Technology and Economic Management (ICETEM 2017)* (pp. 95-98). Atlantis Press.